

Bahasa Arab Jurnalistik (Media Pembelajaran Elektronik)

Sri Wahyuni

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang pemanfaatan bahasa arab bidang jurnalistik dalam media elektronik pendidikan. Bagaimana menggunakan media elektronik sebagai sarana belajar mandiri. Munculnya banyak persoalan atas problematika mempelajari bahasa asing mengempung peserta didik mulai dari jam belajar yang dibatasi, masalah metode, teknik, strategi pembelajaran, serta kemampuan peserta didik, atau singkatnya problem linguistik dan nonlinguistik membuat kita pakar pendidikan mencari solusi untuk memecahkan berbagai problem tersebut. Mencari solusi tidaklah sulit jikalau kita tidak memisahkan sumber ilmu pengetahuan, pengetahuan agama dengan dunia agar bisa diterima dengan cerdas oleh generasi mendatang. Seperti contoh memanfaatkan media elektronik berbahasa arab pada laman jurnalistik.

Kata kunci: bahasa arab jurnalistik, media elektronik

Latar Belakang

Kita tahu bahwasanya jurnalistik identik dengan persurat kabaran yang membahas mengenai aktivitas yang terjadi di sekeliling baik berita politik, sosial- budaya, hukum, ekonomi dan lain sebagainya. Bahasa yang dipergunakan oleh wartawan dinamakan bahasa pers bahasa jurnalistik. Bahasa pers adalah salah satu ragam bahasa. Bahasa jurnalistik memiliki sifat khas yaitu : singkat, padat, sederhana, lancar, lugas, jelas, dan menarik. Akan tetapi bahasa jurnalistik mengikuti perkembangan dalam masyarakat harus didasarkan pada bahasa baku, tidak melupakan kaidah-kaidah tata bahasa, memperhatikan ejaan yang benar, kosa kata dalam jurnalistik bahasa¹ Adanya pengertian di atas kita berusaha mengambil manfaat dari sisi lain yakni untuk mempelajari bahasa arab melalui media jurnalistik

¹ Eka Puspitasari, *Karakteristik Bahasa Jurnalistik Dalam Artikel Surat Kabar Priangan*, (Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia : FKIP Universitas Galuh Jurnal Diksatrasia, vol.1, 2017), 2.

elektronik. Tujuannya untuk mempermudah mengakses dari manapun, kapan pun kita berada di samping efisien waktu dan tenaga. Walau kita belum mahir tentang ilmu alat seperti nahwu shorof, namun akan terbantu dengan aplikasi elektronik yang ada. Sebab dewasa ini perkembangan sains dan teknologi melesat cepat, maka dari itu memberi dampak positif bagi manusia dalam hal kemudahan di segala aspek hidup misalkan dari segi pembelajaran.

Mempelajari bahasa asing sudah menjadi suatu keharusan, sebab negara kita salah satu pemakai bahasa bilingual. Sudah merupakan suatu hal tidak perlu diragukan lagi bahwasanya bahasa Arab adalah merupakan bahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang yang ingin mempelajari ajaran agama islam dari sumber aslinya. Hal ini karena sumber dari seluruh ajaran agama islam adalah tertulis dalam bahasa Arab (Al-Qur'an dan Al- Hadis). Begitu pentingnya bahasa Arab, sehingga selain sebagai suatu bahasa yang digunakan oleh negara-negara Arab, bahasa Arab juga secara resmi di pakai oleh konfrensi Negara-negara Islam (OKI). Lalu pada akhir tahun 1973, perserikatan bangsa-bangsa pun mengakuinya sebagai salah satu diantara bahasa resmi dalam organisasi tersebut. Oleh karena itu, sudah sepatutnya bagi setiap muslim untuk mempelajari dan menguasai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bahasa Arab.² Sebagaimana fungsi bahasa yang paling umum sebagai sarana komunikasi, interaksi oleh manusia. Dengan bahasa seseorang akan lebih mudah mengungkapkan pikiran, gagasan, ide, informasi.

Bahasa Arab merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan

² A. Gani, *Perubahan Bentuk Kata Dalam Bahasa Arab* (Suatu Analisa Hubungan Antara *Tashrif* Dan Morfologi). (Lampung: Jurnal Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, tth), 1.

berbahasa, yaitu mendengarkan (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah) dan menulis (kitabah). Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagaimana kita tahu dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia ada banyak cara atau metode yang digunakan. Buku ajar merupakan salah satu unsur utama dalam kurikulum di samping unsur-unsur lainnya, seperti proses, media, dan metode pembelajaran. Buku ajar merupakan fondasi dasar di semua jenjang pendidikan. Buku ajar membekali para pembelajar dengan aspek-aspek budaya yang diinginkan, mentransfer berbagai pengalaman, pengetahuan, dan hakekat yang dapat meningkatkan kemampuan mereka mengkritisi, menyikapi peristiwa-peristiwanya sebagai salah satu bagian dari proses memahami dan mengetahui.³

Selain membutuhkan waktu yang tidak sebentar, buku belum tentu bisa dibaca sendiri oleh pelajar yang baru belajar bahasa Arab, apalagi buku seperti ilmu alat nahwu dan shorof yang tentunya sangat sulit untuk dipahami. Untuk itu, salah satu problem mendasar dalam pembelajaran bahasa asing, tak terkecuali bahasa Arab, adalah pengayaan kosa kata. Pandangan di atas mendorong lahirnya berbagai inovasi baru dalam hal pembelajaran bahasa Arab.

Bagaimana bisa menguasai bahasa asing di era serba digital. Jawabannya begitu mudah diantaranya menggunakan elektronik. Pengenalan bahasa Arab dan budayanya sejak awal akan membantu proses pengembangan kognitif anak. Untuk menambah daya tarik anak dan mengembangkan minatnya, perlu ditambahkan media elektronik, sebab dengan media tersebut yang dibawa setiap hari, maka anak akan tertarik dalam belajar. Terlebih lagi bahasa

³ Abdullah Al-Gali dan Abdul Hamid, *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab* (Padang: Akademia Permata, 2012), ix.

yang digunakan melekat dalam kehidupan mereka. Sehingga, proses penangkapan pemahaman akan lebih mudah dan efektif.

Belajar bahasa merupakan hal yang menyenangkan, apalagi bahasa arab, sebuah bahasa yang penuh kelebihan diantara bahasa-bahasa lainnya. Banyak orang bilang belajar bahasa membutuhkan lingkungan yang mendukung, namun bagaimana jika kita tidak di negara bahasa tersebut, kita hanya di negara kita yang minim akan lingkungan bahasa? “banyak jalan menuju roma”. Dengan kata lain kita bisa mencari jalan lain untuk mempelajarinya ataupun membuat jalan itu sendiri. Banyak pendukung untuk mempelajari bahasa arab sebagaimana kemunculan *website* yang benar-benar memudahkan.

Salah satu pemanfaatan media elektronik agar menguasai bahasa arab yaitu dengan keragaman aplikasi *website* yang bisa dimanfaatkan oleh siswa. *Website* yang berisi materi pembelajaran, berita biasa melakukan *posting* pada halaman *website* dan menuliskan komentar (*comment*) terhadap informasi di halaman *website*. Gunakan *website* dalam bidang jurnalistik sebab karakteristik bahasa yang digunakan singkat, padat, jelas, sederhana.

Contoh penggunaan *website* bahasa arab dalam bidang jurnalistik yaitu dengan mengetik kata kunci berita di saudi arabia misalkan menggunakan bahasa arab dan dengan tulisan arab. Jika belum bisa untuk menterjemahkan kata yang kamu anggap sulit, jangan pantang menyerah langsung saja buka di tab baru ketikkan google translate pilih bahasa terkini dan bahasa tujuan. Tips untuk mendapatkan terjemahan yang bagus, sebaiknya kata per kata dalam menterjemahkan. Atau semua kalimat namun kalimat tersebut dipenggal dengan cara tekan enter. Jangan lupa setiap menemukan kata sulit copy paste ke google translate. Nanti dengan belajar bahasa-bahasa yang ada di media jurnalistik akan mudah mengingat kosakata sekaligus menambah pembendaharaan kata bahasa arab.

Sekarang dunia serba canggih dengan datangnya penemuan-penemuan yang terus berkembang. Mempelajari apapun yang kita ingiunkan perkara mudah, hal itu karena terfasilitasinya kebutuhan-kebutuhan yang memberatkan dizaman sekarang dengan menggantinya yang lebih efisien dan efektif, sebagaimana keharusan untuk menghafal kosakata. Kini kita hanya menuliskan sebuah kata maka kita akan tahu berapa banyak arti kata tersebut dalam sebuah tulisan tanpa harus membuka kamus *offline* berapa kata. Dengan adanya semua ini maka kita wajib bersyukur atas kemudahan kemudahan yang akan melancarkan perkembangan kajian-kajian keislaman khususnya dan kajian pengetahuan umum lainnya. Kajian-kajian terus berkembang, tak ketinggalan pula kebahasan di dalam mufrodat-mufrodat arab kian bertambah. Santri-santri yang sudah mempunyai bekal Nahwu-Sharaf bisa menikmati membaca berita arab yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang praktis, tanpa hanya menggantungkan pelajaran yang diberikan oleh guru-gurunya. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa tidak mustahil walaupun hidup di tempat terpencil, asalkan ada listrik dan disitu bisa dihidupkan komputer, kita masih tetap bisa belajar bahasa arab, dan bisa mengembangkannya.

Pembahasan

Sejarah

Pers telah muncul di zaman kuno, meski bentuknya sekarang berbeda dari bentuk aslinya. Namun tujuannya tidak berubah, dan tujuan pers tercermin dalam penyebaran informasi kepada masyarakat. Sejarahnya berasal dari orang-orang Babilonia, yang menunjuk seorang penulis untuk mencatat peristiwa penting setiap hari. Di China, sebuah surat kabar resmi bernama Sun Empire, yang berlangsung selama 1.500 tahun. Di Roma, kemunculan

pers adalah melalui diseminasi dan penyampaian penghakiman dan kejadian penting kepada masyarakat.⁴

Jurnalistik adalah profesi yang didasarkan pada mengumpulkan dan mengerjakan berita baru. Dari analisa, ketelitian dan verifikasi sebelum dipublikasikan ke publik. Beritanya adalah politik, budaya, olah raga, atau lokal, selain banyak bidang lainnya. Pers memberi individu kemampuan untuk belajar tentang kejadian yang muncul di sekitarnya dalam berbagai masalah kehidupan.

Definisi

Pers didefinisikan dalam banyak leksikon. Dalam kamus makna, pers adalah: (sebuah profesi yang mengumpulkan berita dan opini dan menerbitkannya di koran atau majalah, dan media terkait dengannya). Pers gambar adalah: (Jumlah surat kabar, pamflet dan majalah yang diterbitkan di seluruh negeri). Dalam kamus kamus leksikon dan kamus bahasa Arab modern, kata jurnalisme diberikan sebagai berikut: Pers memilih sebuah profesi: (bekerja di surat kabar, majalah dan media; Berita, menulis pesan, investigasi, dan artikel).

Jurnalistik atau jurnalisme berasal dari perkataan *journal*, artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari – hari, atau biasa juga berarti surat kabar. *Journal* berasal dari perkataan latin *diurnalis*, artinya harian atau tiap hari. Dari perkataan itulah lahir kata *jurnalis*, yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik.⁵

⁴ <http://mawdoo3.com> diakses pada 12 Oktober 2017.

⁵ Hikmat Kusumaningrat, *Purnama Kusumaningrat, Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 15

Fungsi

Fungsi Jurnalistik Secara umum, jurnalistik – pers (media massa) mempunyai fungsi penting pada masyarakat, yaitu⁶

Pertama, fungsi memberikan informasi dan pendidikan massal. Selain fungsinya sebagai media informasi, jurnalistik juga berfungsi mendidik, tulisan ataupun segala sesuatu yang dihasilkan oleh jurnalistik tentu mengandung muatan edukasi. Misalnya informasi tentang temuan hasil karya dari seorang ilmuwan, atau juga informasi kesehatan yang masyarakat wajib untuk mengetahuinya.

Kedua fungsi memberikan hiburan.,Ketiga fungsi melakukan pengawasan oleh masyarakat (social control) Beberapa jurnalis, yang dalam pencarian informasi memasuki wilayah politik, ekonomi, sosial dan budaya. Dan mereka biasanya menggunakan paham kritis. Berita yang disampaikan tidak sekedar pemindahan informasi dari satu mulut ke telinga lain, tapi juga menelisik secara mendalam dan membaca muatan yang terkandung dalam suatu berita.

Manusia adalah makhluk sosial, agar bisa memenuhi kebutuhan mereka menjalin hubungan dengan manusia lain. Akibat dari tuntutan inilah manusia berusaha menciptakan cara agar bisa berkomunikasi dengan sesamanya. Bahasa Arab adalah bahasa jurnalistik, bahasa penyiaran, bahasa hukum, dan bahasa karya tulis di negara-negara Arab. Ia telah menjadi salah satu bahasa resmi yang digunakan dalam acara-acara resmi, seminar, muktamar, dan pertemuan antara negara-negara di dunia.⁷

Pemerolehan bahasa kedua/asing (B2), dapat terjadi dengan bermacam-macam cara, pada usia apa saja, untuk tujuan bermacam-macam dan pada tingkat kebahasaan yang

⁶ Ahmad, Y Samanto, *Jurnalistik Islam*, (Jakarta: Harkah, 2002), 64

⁷ Abdul al-Alim Ibrahim, *Al-Muwajjih Al-Fannī li Mudarrisī Al-Lughah al-‘Arabiyyah*, (Kairo: Dār al-Ma‘ārif, 1996), 48.

berlainan. Berdasarkan fakta ini, pemerolehan B2 secara mendasar dapat dibedakan menjadi 2 tipe, yaitu: (a) terpimpin dan (b) secara alamiah. Dalam konteks ini, ada 2 konsep yang dibedakan oleh para psikolinguistik, khususnya Krashen dan Terrell (1983), yang mengatakan bahwa, pada umumnya, yang kelihatan ialah mengenai “pemerolehan” dari B1 yang disebutnya *acquisition* dan “pelajaran” dari B2 yang dinamakannya *learning*.

Bahasa Arab adalah bahasa jurnalistik, bahasa penyiaran, bahasa hukum, dan bahasa karya tulis di negara-negara Arab. Ia telah menjadi salah satu bahasa resmi yang digunakan dalam acara-acara resmi, seminar, muktamar, dan pertemuan antara negara-negara di dunia.⁸

Bahasa Arab dalam pandangan sebagian besar umat Islam memiliki dua sisi yang tidak terpisahkan yaitu sebagai bahasa agama dan bahasa ilmu pengetahuan. Jika dikatakan bahasa Arab adalah bahasa Agama Islam, maka konsekuensinya adalah untuk memahami Ilmu-ilmu Agama Islam dipersyaratkan menguasai bahasa Arab, sehingga agama Islam dan bahasa Arab bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Sementara itu, jika dikatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa asing, maka konsekuensinya adalah bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa komunikasi yang bukan sebagai prasyarat untuk memahami Ilmu-ilmu Agama Islam.⁹

Unsur Jurnalistik

Pembuatan berita adalah suatu proses; dimulai sejak suatu peristiwa itu terjadi, sampai dengan informasi tentang peristiwa itu dibaca oleh khalayak. Oleh karena berita harus segera dimuat dan aktual, maka berita haruslah padat, langsung, singkat, dan dengan bahasa yang lugas (tidak berbunga-bunga). Penulisan berita harus disesuaikan dengan kebutuhan

⁸ Abdul al-Alim Ibrahim, *Al-Muwajjih Al-Fannī li Mudarrisī Al-Lughah al-‘Arabiyyah*, (Kairo: Dār al-Ma‘ārif, 1996), 48.

⁹ Ahmad Muradi, *Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia*, (Banjarmasin: Jurnal AlMaqāyis PBA IAIN antasari, Vol. 1 Januari-Juni, 2013), 129.

pembaca, yang karena kesibukannya tidak memiliki banyak waktu untuk membaca berita berlama-lama.

Unsur-unsur berita yang harus dicakup meliputi jawaban atas 6 (enam) pertanyaan yang lazim disebut 5W + 1H (what, who, where, when, why, dan how): Apa yang terjadi? Siapa(-siapa) yang terlibat dalam kejadian itu? Di mana kejadiannya? Bilamana (kapan) peristiwa itu terjadi? Mengapa (apa yang menyebabkan) kejadian itu timbul? Bagaimana kejadiannya (proses dan/atau duduk perkaranya).

Peran media dan dampaknya terhadap masyarakat

Peran Media dan Dampaknya terhadap masyarakat memainkan peran penting di semua negara dan masyarakat global.

Dalam hal memobilisasi opini publik dunia dengan berita dan informasi melalui media, masyarakat memobilisasi informasi dan gagasan, dilanjutkan dengan pengambilan keputusan, dan kemudian diimplementasinya.

Media, termasuk media cetak, audio dan video, disebut "media" dari surat kabar, majalah, brosur media, televisi, radio dan situs web. Semua ini meningkatkan tingkat budaya, rehabilitasi dan kesadarannya dan dengan demikian berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya. Mengingat pentingnya sarana ini, mereka semua, muda dan tua, dan masing-masing memiliki ruang untuk mengikuti mereka, terutama program yang sesuai dengan keinginan masing-masing individu.

Bila individu mendapatkan keuntungan dari apa yang ditawarkan dengan cara ini, dia menjadi warga negara yang baik, menghormati setiap orang di sekitarnya, dan dengan demikian merehabilitasi masyarakat dengan menghubungkan masyarakat ini dengan isu-isu ekonomi dan sosial yang sedang dibicarakannya. Oleh karena itu, media dianggap suara

orang-orang yang tidak memiliki suara. Mereka mewakili pendapat orang. Di antara kegiatan terpenting dari berbagai media, hal ini merupakan hambatan yang tak dapat ditembus untuk semua yang menyebabkan kerugian bagi masyarakat dari kebiasaan buruk, seperti alkoholisme, narkoba dan rokok, dan memerangi masalah yang dihadapi masyarakat dan keruntuhannya, seperti anti-pencurian, penyelundupan, penyuapan, penggelapan, Dan eksploitasi pengaruh untuk tujuan akses terhadap orang kaya dan haram.

Para intelektual dunia tertarik pada para ilmuwan dan pemikir untuk menyiarkan atau menerbitkan semua yang dapat bermanfaat bagi manusia dari penelitian, eksperimen, dan penemuan, dan dapat bertukar pandangan dan gagasan untuk memperkaya pikiran penerima, yang mendorong opini publik ke depan, sehingga meningkatkan ukuran pengetahuan pemirsa, pengetahuan dan budaya kolektif.

Melalui media, kampanye pemilihan dilakukan dan pemilih masing-masing pihak tampil dalam sarana visual, dan kemudian mereka berdiskusi dimana mereka mengenal budaya masing-masing dan sejauh mana dia berjanji kepada umatnya jika dia memenangkan pemilihan ini.

Pada abad yang lalu, kolonialisme menduduki negara-negara Dunia Ketiga dengan kekuatan senjata, namun sekarang mencapai pendudukan bangsa-bangsa di negara-negara ini melalui media ini, dan ini dilakukan melalui para ahli sains, terutama "psikologi," di mana banyak ilmuwan mencurahkan sains untuk bagaimana mempengaruhi pikiran orang lain. Sarana dan gagasan, yang membuat sarana ini menyerbu pikiran orang dewasa, muda sebelumnya, terwakili dalam wadah yang menarik perhatian orang muda dan beberapa tetua.¹⁰

¹⁰ <http://www.maarifa.org> diakses pada 12 Oktober 2017.

Pemanfaatan media adalah penggunaan secara sistematis dari sumber belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan belajar atau sistem pembelajaran.

Proses belajar dan mengajar bahasa Arab dapat tercapai dengan baik disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah media pembelajaran. Media menentukan keberhasilan termasuk juga dalam proses belajar mandiri. Sebab, media terbukti dapat meningkatkan efisiensi proses dan mutu hasil belajar mengajar.¹¹

Media pembelajaran bahasa Arab dibagi menjadi dua macam

1. Media Pembelajaran Unsur Bahasa a. Media Pembelajaran Bunyi (Aswat), meliputi: rekaman bunyi-bunyian, bagan artikulasi ucap, kartu bergambar. b. Media Pembelajaran Kosakata (Mufradat), meliputi: miniatur benda asli, foto dan gambar. c. Media Pembelajaran Tata Bahasa (Qawaid), meliputi: kotak tata bahasa, papan saku kosakata, papan tali dengan kartu kosakata.
2. Media Pembelajaran Keterampilan Bahasa a. Media Pembelajaran Keterampilan Menyimak (Istima'), meliputi: compact disk (CD), casset recorder, peragaan, dsb. b. Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara (Kalam), meliputi: film, karya wisata (rihlah), lembar daftar pertanyaan. c. Media Pembelajaran Keterampilan Membaca (Qira'ah), meliputi: aneka kartu dan laboratorium. d. Media Pembelajaran Keterampilan Menulis (Kitabah), meliputi: kaset rekaman, teka-teki silang, foto dan gambar.

Media memiliki kontribusi dalam proses pembelajaran, antara lain: (1) penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar; (2) pembelajaran bisa lebih menarik; (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif; (4) waktu pembelajaran dapat

¹¹ Taufiqurrahman, *Busuu.com: Model Model Belajar Bahasa Arab Mandiri Berbasis Website*. (Malang: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2016), 6

diperpendek; (5) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan; (6) proses pembelajaran bisa berlangsung kapanpun dan dimanapun.

Teknologi

Banyak faktor yang berpengaruh atau mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, salah satu di antaranya adalah penggunaan atau pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan dan pembelajaran.¹²

Informasi dan komunikasi menjadikan proses pembelajaran semakin efektif. ICT memiliki potensi untuk mempercepat, memperkaya, memperdalam keterampilan, memotivasi, untuk membantu menghubungkan pengalaman di sekolah untuk praktek kerja, membantu mengerjakan pekerjaan rumah (PR), serta memperkuat pengajaran dan membantu perubahan disekolah¹³

Seiring perkembangan zaman, kini kebutuhan pada Internet tak hanya milik orang-orang kota atau kalangan eksekutif saja. Namun sudah menjalar, hingga ke pelosok-pelosok pedesaan terutama dikalangan anak muda. Fenomena baru dikalangan masyarakat, khususnya para anak muda ini tentunya memberikan peluang-peluang tersendiri, salah satunya dibidang pendidikan agar mampu menguasai bahasa arab.

Penutup

Kesimpulan

Demikianlah hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut

Faktor-faktor yang menyebabkan bahasa Arab dapat berkembang pesat, misalnya perkembangan dunia jurnalistik. Saat ini, para akademisi bahasa Arab berusaha keras memopulerkan bahasa Arab sebagai bahasa resmi di negara-negara Arab dan sebagai alat

¹² Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004) . 2.

¹³ M. Irfan Khoiru N ,Tesis Magister : *Pengaruh Penerapan Information And Communication Technology (Ict) Sebagai Core Process Dan Supporting Process Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 1*, (Malang: Manajemen Pendidikan Islam, 2016), 6.

komunikasi antarbangsa Arab. Ia juga dijadikan bahasa pengantar di berbagai sekolah, lembaga-lembaga pendidikan, dan perguruan tinggi, serta menjadi bahasa pers, penyiaran, pemerintahan, dan penyusunan karya-karya di negara-negara Arab.

Penyelesaian problem pembelajaran bahasa Arab belum mencapai tingkat keberhasilan yang memadai. Banyak faktor yang menyebabkannya, salah satunya adalah persoalan media pembelajaran yang digunakan. Walaupun demikian, media hanyalah salah satu dari banyak faktor penyebabnya, Untuk mengatasi problematika tersebut, hal yang harus dilakukan adalah pembenahan sarana dari konvensional ke media elektronik.

Daftar Pustaka

Al-Gali, Abdullah dan Abdul Hamid. *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*. Padang: Akademia Permata. 2012.

Gani, A. *Perubahan Bentuk Kata Dalam Bahasa Arab (Suatu Analisa Hubungan Antara Tashrif Dan Morfologi)*. Lampung: Jurnal Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung. tth.

<http://mawdoo3.com> diakses pada 12 Oktober 2017.

<http://www.maarifa.org> diakses pada 12 Oktober 2017.

Ibrahim, Abdul al-Alim, *Al-Muwajjih Al-Fannī li Mudarrisī Al-Lugah al-‘Arabiyyah*. Kairo: Dār al-Ma‘ārif, 1996.

Kusumaningrat, Hikmat. *Purnama Kusumaningrat, Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.

Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media. 2004.

Muradi, Ahmad. *Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia*. Banjarmasin: Jurnal Al Maqāyis PBA IAIN antasari. Vol. 1 Januari-Juni. 2013.

N, M. Irfan Khoirur .Tesis Magister : *Pengaruh Penerapan Information And Communication Technology (Ict) Sebagai Core Process Dan Supporting Process Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 1*. Malang: Manajemen Pendidikan Islam. 2016.

Puspitasari, Eka. *Karakteristik Bahasa Jurnalistik Dalam Artikel Surat Kabar Priangan*. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia : FKIP Universitas Galuh
Jurnal Diksatrasia, vol.1. 2017.

Samanto, Ahmad, Y. *Jurnalistik Islam*. Jakarta: Harakah. 2002.

Taufiqurrahman, *Busuu.com: Model Model Belajar Bahasa Arab Mandiri Berbasis Website*. .Malang: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. 2016.